

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan anak umur 6 tahun sampai 12 tahun, dimana anak sedang mengembangkan segala kemampuannya seperti kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Anak usia sekolah biasanya lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebayanya. Sesampainya di rumah anak-anak biasanya akan terus bercerita tentang semua kegiatan yang anak lakukan bersama teman-teman kepada orang tuanya (Wong, 2008).

Anak usia sekolah ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekolah dan teman di sekitar rumah, kadang sering mempunyai permasalahan dan konflik. Beberapa anak pernah melakukan kekerasan sebagai salah satu cara untuk membuktikan bahwa anak bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun anak sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Beberapa studi prevalensi menunjukkan bahwa kekerasan adalah masalah umum di SD dan kelas sekolah menengah (Jansen, 2012).

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak di usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu serta belajar ternyata malah menjadi tempat yang sangat tidak nyaman bagi anak, salah satunya dengan adanya perilaku *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya (Jing, 2009).

Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan seseorang/ sekelompok. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus *bullying* di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau mengejek seseorang. Kasus *bullying* yang awalnya hanya secara verbal

dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul.

Bullying dapat dikarakteristikan sebagai perilaku agresif yang bersifat merusak yang dilakukan dengan sengaja/ sadar dan berulang-ulang yang bertujuan untuk merugikan korbannya serta dapat disertai adanya perbedaan atau ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Anak yang berfisik besar biasanya berperan sebagai pelaku, sedangkan anak yang berfisik lebih kecil dan lemah menjadi salah satu ciri dari korban *bullying*. (Latifah, 2012).

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) melaporkan terjadi peningkatan kasus kekerasan antar siswa dari tahun ketahun. Laporan kasus 2010 mencapai 2.637 kasus, 2011 naik menjadi 2.508 kasus, 2012 naik lagi menjadi 2.637 kasus, dan pada tahun 2013 melonjak menjadi 3.792 kasus dan pada pertengahan tahun 2014 laporan kasus yang masuk adalah 3.339 kasus. Hasil laporan kasus tersebut sebanyak 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah (KPAI, 2014). Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat di sector pendidikan. Tahun 2011 sampai agustus 2014 KPAI mencatat 369 pengaduan terkait dengan masalah *bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus (Novia, 2014).

Baru-baru ini ada berita yang sangat mengejutkan bagi masyarakat, informasi yang mendadak viral dimedia sosial. Seorang anak sekolah dasar kawasan Pekayon, Pasar Rebo Jakarta Timur, di kabarkan menjadi korban *bullying* dari teman sekelasnya dengan diberi julukan ‘Anak Cina’. Anak tersebut sampai tidak masuk sekolah selama satu minggu lebih. Anak tersebut memiliki fisik yang beda dari teman sekelasnya yang lain, bermata sipit sehingga dijuluki seperti orang-orang Cina. (berita online, Liputan 6, 2017).

Dampak tindakan *bullying* menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) antara lain mengurung diri (*school phobia*), anak jadi penakut, marah-marah/ uring-uringan, melakukan perilaku *bullying* terhadap orang lain, memar/ lebam-lebam, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif,

menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam, berkerengat dingin, tidak percaya diri, mudah tersinggung.

Menurut Nahuda (2007) dampak dari kekerasan (*bullying*) dapat dibagi menjadi 2 yaitu : dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung seperti, kerusakan menetap pada susunan syaraf pusat yang dapat mengakibatkan masalah belajar, kesulitan belajar, gangguan motorik kasar dan halus dan perkembangan kejiwaan mengalami gangguan seperti gangguan, kecerdasan, emosi, konsep diri, agresif, hubungan sosial. Dampak tidak langsung seperti, kehilangan semangat untuk pergi ke sekolah dan tidak memperhatikan apa yang guru ajarkan, muncul perasaan seperti merasa salah, malu, dan ada rasa menyalahkan diri sendiri, gangguan perasaan seperti cemas dan depresi, melakukan isolasi terhadap diri sendiri dan merasa dendam terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di kantor UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) pada tanggal 30 Oktober 2017, petugas UPTD mengatakan bahwa SD N 01 Ngesrep merupakan sekolah dasar yang banyak kejadian *bullying* antar siswa. Bahkan ada salah satu siswa yang memutuskan untuk pindah ke sekolah lain karena merasa sering di *bully* oleh temannya sendiri. Siswa tersebut mengaku sering diejek, dan diganggu dengan cara membuang barang-barang milik siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas murid 2A dan 2B di SD N 01 pada tanggal 31 Oktober 2017 di dapatkan beberapa kasus yang sering terjadi, hampir setiap hari ada siswa yang bertengkar dan menangis karena diganggu temannya sendiri. Bahkan ada yang sampai mengadu keorang tua dan orang tua dari wali murid tersebut merasa tidak terima dengan perlakuan yang didapatkan anaknya selama belajar di sekolah, keesokan harinya orang tua wali murid mendatangi sekolah dan menemui langsung anak yang melakukan tindakan *bullying* tersebut. Kepala sekolah mengatakan sudah mengupayakan agar tidak lagi terjadi tindakan *bullying* antar siswa namun masih belum berhasil sampai saat ini.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melakukan pendidikan kesehatan di Puskesmas Ngesrep pada bulan Mei 2017 di dapatkan hasil sebesar 38% siswa pernah mendapatkan perilaku *bullying* dalam bentuk verbal seperti dikata-kata kasar 25%, siswa yang mendapatkan perilaku *bullying* dalam bentuk fisik seperti didorong 22%, siswa yang mendapatkan perilaku *bullying* dalam bentuk psikologis seperti diejek sebesar 14% dan siswa yang menjadi korban perilaku *bullying* dalam bentuk seksual seperti diperlihatkan vidio porno sebesar 14% . Kepala puskesmas mengatakan belum ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi tindakan *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah tersebut untuk rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran perilaku korban *bullying* dan dampak pada siswa di SD N 01 Ngesrep kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui gambaran perilaku korban *bullying* dan dampak pada siswa di SD N 01 Ngesrep kota Semarang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik korban *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngesrep
 - b. Mengidentifikasi perilaku *bullying* yang dialami korban di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngesrep
 - c. Mengidentifikasi dampak korban *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngesrep

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan bagi :

1. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang dampak dari perilaku *bullying* dan membantu korban *bullying* untuk lebih berani melaporkan kepada pihak sekolah dan orang tua.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang gambaran perilaku *bullying* terhadap pihak sekolah. Pihak sekolah dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* dilingkungan sekolah serta memberi masukan kepada pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang terbebas dari perilaku *bullying* yang tidak di inginkan.

3. Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi profesi keperawatan dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar, serta menambah dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak mengenai masalah psikologi pada anak sekolah dasar.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan khususnya Keperawatan Anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

NamaPeneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
Wisnu Sri Hertinjung; UsmiKaryani (2015)	Profil Pelaku Dan Korban <i>Bullying</i> Di Sekolah Dasar	Deskriptif	Profil pelaku dan korban <i>bullying</i> 47% terlibat dalam tindakan <i>bullying</i> baik pelaku maupun korban, 48% rentan terlibat tindakan <i>bullying</i> baik pelaku maupun	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan desain penelitian dimana variabel hanya menggunakan karakteristik pada <i>bullying</i> sedangkan desain yang digunakan

			korban dan 5% tidak pernah terlibat sama sekali. Dan mayoritas pelaku <i>bully</i> laki-laki.	adalah kuantitatif.
Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati (2014)	Hubungan Antara Tindakan <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar Anak Korban <i>Bullying</i> pada Tingkat Sekolah Dasar	cluster sampling	Terdapat hubungan antara tindakan <i>bullying</i> dengan prestasi belajar anak korban <i>bullying</i> pada tingkat sekolah dasar dengan hasil $P = 0.000$ ($P < 0.05$).	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan desain penelitian dimana variabel hanya menggunakan tindakan <i>bullying</i> sedangkan desain yang digunakan adalah random sampling.
Siswati dan Costrie Ganes Widayanti (2009)	Fenomena <i>Bullying</i> Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang	survey research	Hasil penelitian pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa laki-laki dan siswa perempuan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian yang dimana peneliti menggunakan desain deskriptif.

Orisinalitas dari penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik, perilaku, dan dampak korban *bullying*
2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif

3. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 4 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri 01 Ngesrep Semarang
4. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

1. Wisnu Sri Hertinjung; Usmi Karyani (2015) perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan variabel hanya menggunakan tindakan *bullying*.
2. Ida Ayu Surya Dwi payanti dan KomangRahayuIndrawati (2014) perbedaan terdapat pada tempat penelitian, variabel dan desain menggunakan adalah *random sampling*.
3. Siswati dan Costrie Ganes Widayanti (2009) perbedaan terdapat pada varibel dan desain penelitian menggunakan *survey research*.

